



## PEMANFAATAN SISTEM MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) TERHADAP PENINGKATAN KINERJA ANALIS KEBIJAKAN

Handyka Oktra Rajagukguk<sup>1</sup>, Nurhattati<sup>2</sup>, Kamaludin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: [handykaoktra@mhs.unj.ac.id](mailto:handykaoktra@mhs.unj.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.940>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 October 2025  
Final Revised: 10 November 2025  
Accepted: 18 November 2025  
Published: 16 December 2025

#### Keywords:

Massive Open Online Courses  
Performance  
Functional Position of Policy Analyst



### ABSTRAK

*This study aims to examine the impact and influence of Massive Open Online Courses (MOOCs) on improving the skills of Functional Policy Analysts (JFAK) in the government sector. The research method used is a literature study, which collects and analyzes various relevant sources regarding the influence of MOOCs on competency development in the public sector. The results of the study indicate that MOOCs have a significant positive impact on improving the technical and managerial skills of JFAK, with a focus on developing capabilities in policy analysis, program management, and data-driven decision-making. MOOC-based training programs enable increased accessibility, flexibility, and cost efficiency for JFAK, as well as facilitate their ability to keep up with the latest developments in public policy. Based on these findings, this study recommends increased government support for the integration of MOOCs into training for Policy Analyst Functional Positions to accelerate the competency improvement process, as well as the need for digital literacy training to maximize the utilization of this platform among JFAK.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dan pengaruh penggunaan Massive Open Online Courses (MOOC) terhadap peningkatan keterampilan Jabatan Fungsional Analisis Kebijakan (JFAK) di lingkungan pemerintahan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai pengaruh MOOC dalam pengembangan kompetensi di sektor publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MOOC memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial JFAK, dengan fokus pada pengembangan kemampuan dalam analisis kebijakan, pengelolaan program, serta pembuatan keputusan berbasis data. Program pelatihan berbasis MOOC memungkinkan peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi biaya bagi JFAK, serta memfasilitasi mereka dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam kebijakan publik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan pemerintah untuk integrasi MOOC dalam pelatihan Jabatan Fungsional Analisis Kebijakan guna mempercepat proses peningkatan kompetensi, serta perlunya pelatihan literasi digital untuk memaksimalkan pemanfaatan platform ini di kalangan JFAK.*

**Kata kunci:** Massive Open Online Courses, Kinerja, jabatan fungsional analis kebijakan

## PENDAHULUAN

Kehidupan modern saat ini ditandai dengan era digital yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia ([Gita & Nasution, 2025](#)). Revolusi digital menciptakan disrupsi pada berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, dan pelayanan public ([Dahniar et al., 2024](#)). Pola kehidupan manusia yang semakin bergantung pada teknologi digital membuka peluang sekaligus tantangan besar menghadapi dinamika global ([Nasution et al., 2024](#)). Teknologi telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah, mendorong lahirnya inovasi untuk menjawab kebutuhan yang terus berkembang.

Dunia pendidikan dan pelatihan berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Sistem pendidikan dan pelatihan tidak lagi terbatas pada ruang fisik. *Platform* digital memungkinkan akses pengetahuan yang lebih luas tanpa batas geografis ([Aulia & Srg, 2024](#)). Perubahan ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pola ini memberikan peluang besar bagi siapa pun untuk memperoleh pelatihan berkualitas dengan cara yang lebih mudah dan efektif.

Pendidikan berbasis digital telah menjadi kebutuhan esensial. Transformasi ini memberikan pengalaman belajar yang terhubung melalui jaringan internet, memberikan fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode ([Rakhma et al., 2024](#)). Konsep ini membantu mengurangi hambatan fisik sekaligus meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Seiring waktu, *platform* pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin relevan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan individu.

*Massive Open Online Courses* (MOOC) adalah salah satu inovasi penting dalam pendidikan digital. MOOC muncul pada awal tahun 2000-an sebagai respons terhadap kebutuhan akses pendidikan yang lebih luas ([Idham et al., 2023](#)). ([Wulan et al., 2024](#)) Awalnya dirancang oleh sejumlah institusi pendidikan tinggi di Amerika Utara, MOOC kini menjadi *platform* global yang menyediakan berbagai kursus dari institusi terkemuka. Prinsip keterbukaan dan aksesibilitas menjadikan MOOC alat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pelayanan publik yang optimal merupakan indikator keberhasilan sebuah negara memenuhi kebutuhan warganya ([Maryam, 2016](#)). Pemerintah membutuhkan tenaga profesional yang andal dan kompeten untuk mendukung implementasi kebijakan yang tepat sasaran. Tenaga profesional yang unggul adalah elemen penting membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Hal ini mendorong perbaikan kualitas pelayanan publik agar berjalan efisien dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat ([Khairani, 2025](#)).

Jabatan Fungsional Analis Kebijakan adalah salah satu posisi strategis yang dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Tenaga ini bertugas merumuskan, mengevaluasi, dan mengembangkan kebijakan publik agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat ([Muhiddin, 2017](#)). Posisi ini berada pada struktur birokrasi pemerintah dan bertindak sebagai penghubung antara penelitian ilmiah dan implementasi kebijakan. Pembentukan tenaga fungsional ini bertujuan menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam tata kelola pemerintahan serta menghadirkan kebijakan yang relevan dengan tantangan global dan domestic ([Setiawan & Arti, 2024](#)).

Analisis Kebijakan memiliki peran strategis dalam menghasilkan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan zaman ([Muhiddin, 2017](#)). Mereka dituntut untuk memiliki kompetensi menganalisis data, memahami konteks sosial, politik, dan ekonomi, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dapat diimplementasikan. Peran ini menjadi semakin krusial mengingat kompleksitas isu publik yang membutuhkan respons cepat dan tepat dari

pemerintah ([Setiawan & Arti, 2024](#)).

MOOC menjadi solusi efektif mendukung pengembangan tenaga fungsional melalui pelatihan yang relevan dan berkualitas. *Platform* ini menyediakan akses ke berbagai sumber daya pengetahuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan di bidang kebijakan publik. Pelatihan berbasis MOOC membantu analis kebijakan memperoleh pengetahuan dari pakar dan akademisi terbaik, memperkaya kemampuan mereka dalam menjalankan tugas ([Muadifah et al., 2023](#)). Program pelatihan berbasis MOOC mendukung peningkatan kapasitas individu dan berdampak pada efektivitas organisasi. Analis kebijakan yang terlatih dengan baik mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang akurat dan relevan. Hal ini membantu pemerintah menyusun program kerja sesuai kebutuhan masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan yang diberikan.

Proses *upgrading skills* melalui *platform* ini memberikan kesempatan belajar yang berkesinambungan. Keterampilan tenaga kerja perlu terus diperbarui agar tetap relevan menghadapi perubahan. MOOC memberikan modul pembelajaran yang mengikuti tren terbaru, memastikan tenaga fungsional mampu bersaing dalam melaksanakan tugas ([Achya et al., 2022](#)). Kelebihan *platform* ini terlihat dari fleksibilitasnya. Pelatihan dapat diakses kapan saja tanpa mengganggu jadwal kerja. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran berlangsung paralel dengan pelaksanaan tugas, memastikan produktivitas tetap terjaga. Pemanfaatan teknologi digital mempermudah tenaga analis kebijakan meningkatkan kompetensi tanpa kendala logistik.

Pengembangan tenaga profesional yang berbasis teknologi memberikan peluang untuk memahami tantangan global yang relevan dengan kebutuhan lokal. *Platform* pelatihan ini memungkinkan akses kursus dari institusi internasional, memperluas wawasan tenaga kerja terhadap isu global ([Aulia, R., & Srg, 2024](#)). Hal ini menjadikan analis kebijakan lebih siap menghadapi tantangan multidimensi yang kompleks. Optimalisasi teknologi pendidikan memberikan dampak ekonomis signifikan. Pemerintah dapat menghemat biaya pelatihan konvensional seperti transportasi dan akomodasi. Dengan biaya yang lebih rendah, pelatihan dapat menjangkau lebih banyak pegawai, menciptakan peningkatan kompetensi yang merata.

Penguatan kompetensi analis kebijakan melalui MOOC mendukung efisiensi birokrasi modern ([Aulia, R., & Srg, 2024](#)). Analis kebijakan yang terampil memberikan kontribusi penting terhadap penyusunan kebijakan berbasis bukti, menciptakan layanan publik yang adaptif, dan inovatif. Inisiatif ini menjadi investasi strategis untuk membangun keunggulan sumber daya manusia dalam mendukung visi pemerintah yang progresif. MOOC merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan kompetensi tenaga fungsional analis kebijakan dalam menghadapi tantangan era digital dan disrupsi global ([Idham et al., 2023](#)). Platform pembelajaran daring ini memberikan fleksibilitas dan efisiensi dalam peningkatan keterampilan berbasis bukti, memperkuat kemampuan analisis, serta mendukung terciptanya rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Nilai baru yang dihadirkan terletak pada pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan, hemat sumber daya, dan efektif mendukung restrukturisasi birokrasi untuk pelayanan publik yang optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur untuk memahami pengaruh penggunaan MOOC dalam pengembangan model pelatihan berbasis teknologi terhadap kinerja jabatan fungsional analis kebijakan di Lembaga Administrasi Negara (LAN). Proses ini melibatkan pengumpulan berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik yang diteliti. Pencarian literatur

dilakukan melalui basis data akademik yang dapat dipertanggungjawabkan dengan fokus pada sumber-sumber yang memiliki relevansi dan keandalan dalam membahas variable dari penelitian ini yaitu bagaimana MOOC berperan dalam pengembangan kompetensi dan kinerja pegawai pada jabatan fungsional analis kebijakan di LAN. Setelah literatur terkumpul, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta temuan-temuan penting yang berkaitan dengan implementasi kursus daring dan dampaknya terhadap kompetensi pegawai. Proses ini juga mencakup perbandingan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara pelatihan berbasis teknologi dan kinerja pegawai di sektor pemerintahan. Analisis dilakukan dengan pendekatan kritis, yang memungkinkan peneliti untuk menggali kesenjangan pengetahuan dan memberikan rekomendasi strategis untuk LAN. Hasil dari studi literatur ini memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan kompetensi pegawai. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu telah disusun menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana inovasi pembelajaran daring dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja jabatan fungsional di LAN. Proses ini menghasilkan dasar yang kuat bagi perumusan rekomendasi berbasis bukti, yang dapat membantu LAN dalam merancang kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang lebih efektif dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Temuan hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara penggunaan MOOC sebagai media pembelajaran daring dengan peningkatan kompetensi tenaga fungsional analis kebijakan. Temuan didasarkan pada analisis data yang mendalam, serta pengujian hipotesis mengenai peran MOOC dalam mendukung pengembangan profesional jabatan fungsional. Pembahasan difokuskan pada tiga bagian utama: karakteristik dan efektivitas MOOC, peran dan posisi strategis jabatan fungsional analis kebijakan dalam pemerintahan, serta dampak MOOC terhadap peningkatan kompetensi tenaga fungsional tersebut.

### *Pembahasan*

#### *Massive Open Online Courses*

MOOC telah menjadi alternatif populer dalam dunia pendidikan daring. Platform ini memungkinkan siapa saja, tanpa batasan lokasi atau biaya, untuk mengakses berbagai kursus yang berkualitas ([Dahnier et al., 2024](#)). Keunggulan utama dari MOOC adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan peserta untuk belajar sesuai waktu dan tempat yang mereka pilih, hanya dengan mengandalkan koneksi internet. Model pembelajaran ini mengatasi banyak kendala yang ada dalam sistem pendidikan tradisional ([Nasution et al., 2024](#)). Perkembangan MOOC dimulai pada tahun 2008 ketika Stephen Downes dan George Siemens memperkenalkan konsepnya melalui kursus "Connectivism and Connective Knowledge" (Malakul & Sangkawetai, 2024). Dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis jaringan, kursus ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar melalui interaksi dan kolaborasi di platform daring. Pada 2012, nama besar seperti Coursera, edX, dan Udacity mulai memberikan kursus-kursus terbuka dari universitas terkemuka di seluruh dunia, yang semakin mempercepat adopsi MOOC di berbagai kalangan ([Rizvy et al., 2023](#)).

Keberhasilan MOOC semakin terlihat dengan meningkatnya aksesibilitas teknologi informasi. Ketersediaan internet yang semakin meluas memudahkan lebih banyak individu untuk mengakses kursus-kursus tersebut ([Rizvi et al., 2023](#)). Di sisi lain, kebutuhan untuk terus



meningkatkan keterampilan dan pengetahuan juga mendorong pencarian cara-cara alternatif yang lebih efisien dan terjangkau ([Gita & Irwan, 2025](#)). Dengan kursus yang dapat diakses oleh siapa saja, MOOC menjadi solusi yang menjawab tantangan tersebut, memberikan beragam pilihan materi yang relevan tuntutan pekerjaan dan perkembangan zaman. Berbagai model kursus ditawarkan di platform berbasis MOOC, mulai dari video pembelajaran, kuis interaktif, hingga forum diskusi. Semua ini memungkinkan peserta untuk belajar secara mandiri dengan cara yang interaktif ([Liu et al., 2024](#)). Materi yang disampaikan melalui artikel, rekaman video, atau bahan ajar lainnya memungkinkan peserta untuk mengembangkan kompetensi mereka tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Model pembelajaran seperti ini sangat cocok bagi mereka yang membutuhkan fleksibilitas dalam merencanakan jadwal belajarnya.

Salah satu model pelatihan yang dapat dikembangkan melalui MOOC adalah pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kasus nyata ([Liu et al., 2024](#)). Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis, terutama bagi para profesional di sektor pemerintahan yang perlu menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Pelatihan berbasis MOOC tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Di sektor publik, terutama untuk meningkatkan kompetensi pegawai, MOOC menjadi pilihan yang sangat efisien. Kursus-kursus di platform ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan, mulai dari pelatihan teknis hingga manajerial, termasuk pengembangan keterampilan analisis dan pengambilan keputusan ([Susanti et al., 2025](#)). Dengan model pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan waktu kerja pegawai, MOOC memungkinkan mereka untuk terus mengasah kemampuan tanpa harus mengorbankan tugas utama mereka.

Melalui MOOC, pegawai pemerintah dapat meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi dan tugas mereka secara lebih efektif. Misalnya, dalam hal kebijakan publik atau pengelolaan proyek, kursus MOOC memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut dan cara mengaplikasikannya dalam situasi sehari-hari. Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas operasional pemerintah ([Budiono & Mukhlis, 2024](#)). Kolaborasi antar peserta juga menjadi nilai tambah dari penggunaan MOOC. Diskusi yang terjadi di forum dapat memperkaya wawasan peserta karena mereka dapat berbagi perspektif yang berbeda. Hal ini memungkinkan peserta untuk belajar tidak hanya dari materi yang disediakan, tetapi juga dari pengalaman dan pengetahuan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Model pembelajaran seperti ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam tim.

Tantangan dalam implementasi MOOC di sektor pemerintahan adalah memastikan pegawai dapat mengakses dan mengikuti kursus dengan lancar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan teknis yang memadai serta pelatihan pendukung yang dapat membantu pegawai untuk mengatasi kesulitan teknis dan memaksimalkan pembelajaran mereka. Penyedia kursus berbasis MOOC perlu memastikan bahwa materi yang ditawarkan relevan dan dapat diterapkan dengan mudah dalam konteks pemerintahan ([Setiawan & Arti, 2024](#)). Kursus yang disusun dengan baik dan memenuhi standar kualitas akan membantu pegawai dalam meningkatkan kompetensi mereka secara lebih efektif. Kolaborasi antara pemerintah dan penyedia kursus dapat membantu memastikan bahwa materi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan.

Peningkatan keterampilan yang diperoleh dari MOOC dapat langsung berkontribusi

pada peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan keterampilan yang lebih baik, pegawai pemerintah akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugas mereka. *MOOC* dapat menjadi jembatan bagi pegawai untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja. *MOOC* memberikan kesempatan bagi pegawai untuk mengikuti kursus yang spesifik dan mendalam sesuai dengan bidang atau jabatan mereka. Dengan banyaknya kursus yang tersedia, pegawai pemerintah dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan tugas mereka, mulai dari pengelolaan anggaran hingga analisis kebijakan. Pemilihan kursus yang tepat sangat membantu dalam pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi ([Rahma et al., 2023](#)).

*MOOC* memberi peluang besar untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pemerintahan. Fleksibilitas yang ditawarkan memungkinkan pegawai untuk mengembangkan keterampilan mereka tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi. Selain itu, kursus yang relevan dan aplikatif memungkinkan mereka untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam pekerjaan sehari-hari. Penggunaan *MOOC* dalam pengembangan kompetensi pegawai pemerintah membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik ([Lubis et al., 2024](#)). Dengan kemampuan yang lebih baik dalam merancang kebijakan, mengelola proyek, dan mengambil keputusan yang tepat, pegawai pemerintah dapat berperan lebih optimal dalam mencapai tujuan pembangunan negara. *MOOC* bukan hanya alternatif pembelajaran, tetapi juga sebuah strategi yang dapat mendukung pengembangan pegawai pemerintah untuk menghadapi tantangan masa depan.

*MOOC* menjadi alat strategis untuk meningkatkan keterampilan tenaga profesional di pemerintahan secara luas dan efektif. Program pelatihan berbasis *MOOC* memungkinkan pegawai pemerintah, termasuk tenaga fungsional, mengakses pelatihan yang relevan dengan tuntutan pekerjaan mereka. Kursus yang tersedia mencakup topik penting seperti analisis kebijakan, manajemen risiko, digitalisasi layanan publik, dan keterampilan kepemimpinan. Melalui platform ini, tenaga profesional dapat meningkatkan kompetensi tanpa harus meninggalkan tugas pekerjaan, karena *MOOC* memberikan fleksibilitas waktu dan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka ([Utami & Utami, 2024](#)).

Pemanfaatan *MOOC* untuk tenaga profesional di pemerintahan juga sejalan dengan kebutuhan modernisasi birokrasi. Dengan pelatihan daring ini, instansi pemerintah dapat memastikan bahwa pegawai mereka memiliki keterampilan terkini untuk menghadapi tantangan kerja yang terus berkembang ([Ayyasy & Maelani, 2024](#)). Program yang dirancang khusus untuk sektor publik membantu memperkuat kapasitas individu dan institusi, menciptakan layanan publik yang lebih responsif, efisien, dan inovatif. Hal ini menjadikan *MOOC* sebagai solusi ideal untuk mendukung pengembangan SDM di pemerintahan.

Penggunaan *MOOC* memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah kemampuannya untuk menyediakan pembelajaran berkualitas dengan akses yang terbuka dan fleksibel. Peserta dapat mengatur waktu dan tempat belajar sesuai kebutuhan mereka, yang menjadikannya solusi ideal bagi tenaga profesional dengan jadwal yang padat ([Gita & Nasution, 2025](#)). *MOOC* juga memberikan materi yang dirancang oleh pakar di bidangnya, memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Selain itu, biaya yang lebih rendah dibandingkan pelatihan konvensional membuatnya lebih terjangkau, memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan kompetensi tanpa beban biaya besar atau logistik yang rumit.

Peran strategis penggunaan *MOOC* terletak pada kemampuannya untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam membangun birokrasi yang efisien dan responsif. Di tengah era disrupsi teknologi dan transformasi digital, *MOOC* menjadi pilihan tepat untuk meningkatkan

kapasitas pegawai pemerintah, termasuk tenaga fungsional, agar lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan baru. Melalui pelatihan berbasis MOOC, instansi pemerintah dapat memastikan bahwa pegawai memiliki keterampilan terkini yang diperlukan untuk memberikan layanan publik yang optimal dan menghadapi tuntutan dunia yang semakin dinamis. Dengan demikian, MOOC menjadi alat yang sangat strategis dalam memperkuat kinerja aparatur negara dan memajukan kualitas pelayanan publik.

### **Kinerja Jabatan Fungsional Analis Kebijakan**

Keberadaan Analis Kebijakan dalam struktur pemerintahan berfungsi untuk *memberikan* analisis mendalam tentang isu-isu yang ada dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang berdasarkan bukti ([Mukhlis, 2020](#)). Tugas utama mereka adalah mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasi data untuk *memberikan* pandangan objektif bagi pengambil keputusan. Keputusan yang diambil oleh pemerintah harus memiliki dasar yang kuat agar kebijakan yang diterapkan dapat *memberikan* manfaat maksimal. Tugas ini semakin penting mengingat kompleksitas isu yang dihadapi oleh negara. Kebijakan publik harus didesain untuk mengatasi masalah yang beragam dan seringkali saling terkait. Peran Analis Kebijakan menjadi vital karena mereka dapat *memberikan* perspektif yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga pada hasil analisis data yang faktual dan relevan ([Tuerah & Tuerah, 2023](#)).

Posisi Analis Kebijakan dalam organisasi pemerintahan menuntut kemampuan untuk bekerja dengan data dan informasi yang beragam. Mereka harus mampu menerjemahkan data tersebut menjadi rekomendasi yang mudah dipahami oleh para pengambil keputusan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi juga menjadi aspek penting dalam pekerjaan mereka. Temuan yang disajikan harus dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai bagian dari struktur pemerintahan, Analis Kebijakan bertanggung jawab dalam membantu merumuskan kebijakan yang dapat menanggapi perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi. Mereka harus dapat melihat ke depan dan mengantisipasi dampak jangka panjang dari setiap kebijakan yang diterapkan. Menjadikan sebagai aktor kunci dalam menciptakan kebijakan yang responsif dan adaptif terhadap dinamika yang ada.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, peran Analis Kebijakan semakin berkembang. Mereka tidak hanya menganalisis kebijakan yang ada, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan tersebut untuk mengetahui efektivitas dan dampaknya ([Wahyuni et al., 2025](#)). Evaluasi yang dilakukan menjadi dasar bagi revisi atau perbaikan kebijakan, sehingga kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Para Analis Kebijakan bekerja erat dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar pemerintahan. Kerja sama yang baik dengan berbagai sektor akan memperkaya hasil analisis dan memperkuat rekomendasi kebijakan yang diberikan. Dalam hal ini, Analis Kebijakan berfungsi sebagai penghubung antara data dan keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berwenang ([Suhardi & Panjaitan, 2025](#)).

Keberadaan Analis Kebijakan sangat penting untuk memastikan kebijakan yang dihasilkan tidak hanya efektif, tetapi juga efisien. Mereka memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan memiliki tujuan yang jelas, serta dapat memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang ada. Kemampuan mereka untuk mengolah data secara akurat menjadi penentu dalam menghasilkan kebijakan yang berhasil. Pentingnya posisi ini semakin terasa pada saat evaluasi kebijakan, di mana Analis Kebijakan bertugas untuk mengukur dampak dan hasil dari kebijakan yang telah diterapkan ([Pramono & Sos, 2022](#)). Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan kebijakan, tetapi juga untuk memperbaiki kebijakan yang kurang memberikan hasil yang diinginkan.

Analisis Kebijakan juga memegang peran dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan analisis yang objektif, mereka berkontribusi dalam menjaga integritas dan kredibilitas pemerintah. Oleh karena itu, keberadaan mereka menjadi sangat penting dalam memastikan kebijakan yang dihasilkan bukan hanya tepat sasaran, tetapi juga sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Peran Analis Kebijakan tidak terbatas pada tahap perencanaan kebijakan saja, tetapi juga mencakup aspek pengawasan dan pengendalian implementasi ([Subianto, 2020](#)). Mereka memastikan bahwa kebijakan yang telah diterapkan dijalankan sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh mereka akan mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan kebijakan yang perlu diperbaiki.

Seiring dengan dinamika zaman, pekerjaan Analis Kebijakan menuntut mereka untuk terus mengembangkan diri. Pendidikan dan pelatihan yang relevan akan memperkaya kompetensi mereka agar dapat menghadapi tantangan baru yang muncul ([Patodingan et al., 2024](#)). Mengingat sifat pekerjaan yang sangat bergantung pada data dan analisis, peningkatan keterampilan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Peran mereka dalam memberikan rekomendasi kebijakan tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan berbagai tantangan yang ada, seperti perubahan teknologi, ekonomi, dan sosial, mereka menjadi garda terdepan dalam merumuskan kebijakan yang dapat menjawab masalah tersebut ([Raharja, 2019](#)). Keberhasilan kebijakan sangat bergantung pada kemampuan Analis Kebijakan dalam mengolah informasi dan menyarankan kebijakan yang tepat untuk diterapkan.

Keberadaan Analis Kebijakan sangat vital dalam setiap tahap pembuatan kebijakan. Keahlian mereka dalam menganalisis data dan merumuskan solusi berbasis bukti menjadi komponen penting untuk mencapai tujuan pemerintahan yang efisien dan efektif. Tanpa kontribusi mereka, kebijakan yang diambil mungkin akan kurang tepat dan tidak dapat memberikan dampak yang diharapkan bagi masyarakat ([Lubis et al., 2024](#)). Kondisi di pemerintahan menunjukkan kebutuhan mendesak akan keberadaan Analis Kebijakan dalam menciptakan kebijakan yang responsif dan berbasis data. Dengan semakin kompleksnya tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi negara, peran Analis Kebijakan menjadi sangat penting. Keberadaan mereka menjadi krusial dalam membantu pemerintah merumuskan kebijakan yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien dalam menanggapi perubahan yang sangat cepat ([Watrianthos et al., 2025](#)). Dalam banyak hal, kebijakan publik yang tepat akan sangat bergantung pada kemampuan para analis dalam mengolah dan memahami informasi yang ada, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterima oleh pengambil keputusan.

Urgensi Analis Kebijakan semakin terasa ketika dihadapkan pada tantangan disrupsi teknologi dan globalisasi yang terus berkembang. Banyak kebijakan yang dahulu berhasil menghadapi tantangan tertentu, kini perlu dievaluasi kembali untuk melihat relevansinya. Tanpa kehadiran seorang Analis Kebijakan, kebijakan yang dihasilkan bisa saja terjebak dalam praktik yang usang dan tidak lagi mencerminkan kebutuhan masyarakat yang berubah ([Nurjadid et al., 2025](#)). Oleh karena itu, JFAK sangat diperlukan untuk memberikan wawasan berbasis bukti yang relevan dan tepat waktu, serta memberikan alternatif kebijakan yang dapat disesuaikan dengan dinamika yang ada. Di era informasi yang berkembang pesat saat ini, kecepatan dalam pengambilan keputusan menjadi sangat penting. Di sinilah peran Analis Kebijakan semakin penting, karena mereka dapat mengumpulkan dan menganalisis data dengan cepat, serta memberikan rekomendasi yang dapat segera diterapkan ([Mukmin & Arikarani, 2025](#)). Selain itu, mereka juga harus memastikan bahwa kebijakan yang diambil



tetap berdasarkan pada data dan fakta yang valid, bukan sekadar asumsi atau spekulasi. Kebutuhan akan Analis Kebijakan yang memiliki kompetensi untuk menangani hal tersebut tidak bisa lagi dianggap remeh. Kehadiran JFAK menjadi semakin relevan. JFAK bertanggung jawab tidak hanya untuk merumuskan kebijakan, tetapi juga untuk memastikan kebijakan tersebut berorientasi pada hasil yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan negara ([Faiza & Wardhani, 2024](#)). Karena itu, keberadaan mereka sebagai bagian dari struktur pemerintahan tidak hanya sekadar diperlukan, tetapi esensial untuk menjaga kualitas kebijakan yang diterapkan dan memastikan keberlanjutannya dalam jangka panjang.

### **Peran MOOC dalam Proses *Upgrading Skill* Kinerja Jabatan Fungsional Analis Kebijakan**

*Upgrading skill* bagi Jabatan Fungsional Analis Kebijakan (JFAK) memegang peranan penting dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan di pemerintahan. Hal ini karena para analis kebijakan berfungsi sebagai perumus, evaluator, dan penghubung antara kebijakan yang diterapkan dan dampaknya terhadap masyarakat. Proses peningkatan kompetensi JFAK harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta tantangan global yang semakin kompleks ([Emda, 2017](#)). Salah satu metode yang memungkinkan pencapaian tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran berbasis daring yang fleksibel, seperti program pelatihan yang berbasis kursus online.

Pelatihan yang berbasis online memberikan peluang besar bagi JFAK untuk memperoleh keterampilan baru sesuai dengan kebutuhan profesional mereka, tidak hanya terbatas pada materi teknis seperti analisis data atau evaluasi kebijakan, tetapi juga meliputi pengembangan *soft skills* yang penting bagi seorang analis kebijakan, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi ([Deriyanto & Qorib, 2019](#)). Pembelajaran berbasis daring memberi kebebasan waktu dan tempat bagi peserta untuk belajar tanpa harus meninggalkan tugas utama mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi para analis kebijakan yang memiliki waktu terbatas. Pemanfaatan pelatihan daring dalam *upgrading skill* JFAK memungkinkan pemerintahan untuk mengatasi tantangan keterbatasan pelatihan tatap muka. Proses pelatihan ini dapat dilakukan secara masif dan terbuka, sehingga lebih banyak analis kebijakan dari berbagai latar belakang dan daerah dapat terlibat. Kualitas pendidikan yang tinggi dapat dijamin melalui penyediaan pelatihan dari lembaga pelatihan, yang mendukung pengembangan kemampuan analisis berbasis bukti dan strategi kebijakan yang adaptif terhadap perubahan sosial-ekonomi ([Achya et al., 2022](#)).

Penyediaan pelatihan berbasis MOOC juga dapat membuka akses kepada teknologi-teknologi terbaru dalam analisis data dan pemodelan kebijakan. Pelatihan terkait Teknik penulisan *policy brief* atau advokasi kebijakan, manajemen informasi, atau teknik pemodelan ekonomi menjadi krusial bagi seorang analis kebijakan yang berhadapan dengan jumlah kebijakan yang besar dan kompleks ([Wahid, 2018](#)). Mengikuti pelatihan berbasis MOOC ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan analisis yang lebih tepat sasaran, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif. Pembelajaran daring memberi peluang bagi JFAK untuk memperkaya pengetahuan mereka melalui materi-materi yang terus diperbarui, sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang kebijakan publik. Pelatihan yang ditawarkan sering kali mencakup berbagai topik mutakhir, seperti kebijakan berbasis data, kebijakan lingkungan, atau kebijakan sosial-ekonomi yang relevan dengan dinamika global ([Khairani, 2025](#)). Ketersediaan sumber belajar yang terus berkembang ini membantu para analis kebijakan untuk tetap relevan dan dapat merumuskan kebijakan yang tepat.

Peningkatan kompetensi ini juga memperluas pemahaman JFAK tentang kebijakan yang diterapkan di negara lain, melalui pembelajaran global yang tersedia dalam kursus daring.

Berbagai studi kasus internasional memungkinkan mereka untuk memahami dan menganalisis kebijakan luar negeri yang dapat diterapkan dalam konteks Indonesia. Hal ini memberi mereka pandangan yang lebih luas tentang bagaimana kebijakan dapat disusun secara lebih inovatif dan efektif untuk menjawab permasalahan domestik ([Muadifah et al., 2023](#)). Bergabung dalam kursus berbasis daring memungkinkan para analis kebijakan untuk berinteraksi dengan peserta lain dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu. Diskusi dan kolaborasi ini membuka peluang untuk berbagi pengalaman serta memperluas jaringan profesional, yang sangat penting dalam pekerjaan yang melibatkan banyak pihak dan sektor. Selain itu, mereka dapat memperoleh perspektif baru dalam menyelesaikan masalah kebijakan, yang dapat memperkaya pendekatan mereka dalam perumusan kebijakan public ([Setiawan & Arti, 2024](#)).

Program pelatihan berbasis MOOC juga dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang dinamis. JFAK dilatih untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia kebijakan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada data yang valid dan analisis yang mendalam ([Maryam, 2016](#)). Pelatihan daring ini membekali mereka dengan teknik-teknik terbaru dalam pembuatan kebijakan, yang semakin penting mengingat cepatnya perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan berbasis daring berbasis MOOC membuka kesempatan bagi JFAK untuk mengembangkan kemampuan manajerial mereka ([Muhiddin, 2017](#)). Keterampilan dalam pengelolaan tim, perencanaan kebijakan jangka panjang, serta pengelolaan proyek menjadi semakin penting, terutama ketika seorang analis kebijakan harus bekerja dalam tim lintas sektor dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Keterampilan ini dapat diasah melalui program pelatihan yang menyediakan simulasi dan studi kasus yang mendekati situasi nyata dalam pembuatan kebijakan.

Melalui model pelatihan yang fleksibel, JFAK dapat memperoleh sertifikasi yang diakui secara internasional, yang meningkatkan kredibilitas mereka di dunia profesional. Sertifikat tersebut tidak hanya memberikan bukti atas peningkatan kompetensi, tetapi juga menjadi indikator bagi rekan kerja dan atasan mengenai kualitas analisis kebijakan yang dapat diberikan oleh seorang JFAK. Ini juga meningkatkan kepercayaan diri para analis kebijakan dalam menjalankan tugas mereka, serta memperkuat posisi mereka dalam organisasi ([Budiono & Mukhlis, 2024](#)). Proses *upgrading skill* model melalui pelatihan daring ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk memastikan bahwa seluruh analisis kebijakan yang dihasilkan berbasis pada kompetensi yang tinggi dan relevansi terhadap kebutuhan publik. Pengembangan sumber daya manusia yang profesional di sektor publik menjadi kunci dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. ([Hardi et al.,](#)) Pelatihan berbasis daring berbasis MOOC memungkinkan para analis kebijakan untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, baik dalam hal keterampilan teknis maupun dalam hal pemahaman konteks sosial-ekonomi yang berkembang.

Penggunaan pelatihan berbasis daring berbasis MOOC tidak hanya memberikan keuntungan dalam pengembangan keterampilan individu, tetapi juga mempercepat terwujudnya pemerintahan yang lebih efisien dan inklusif ([Susanti et al., 2025](#)). Dengan melibatkan analis kebijakan dalam pelatihan ini, pemerintahan dapat memastikan bahwa kebijakan yang dibuat dapat mengatasi permasalahan yang ada secara lebih efektif dan sesuai dengan dinamika yang terjadi. Ini mendukung terciptanya kebijakan yang responsif dan berbasis bukti, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan keterampilan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan (JFAK) melalui kursus daring berbasis MOOC memberikan pendekatan yang inovatif untuk mengembangkan kompetensi mereka ([Budiono & Mukhlis, 2024](#)). MOOC menyediakan berbagai program pelatihan yang dapat diakses secara fleksibel oleh para JFAK, memungkinkan mereka untuk terus belajar tanpa dibatasi waktu dan lokasi. Pelatihan ini menawarkan materi yang sangat relevan dengan kebutuhan profesional, termasuk pengembangan keterampilan dalam analisis kebijakan, manajemen data, serta komunikasi dan kepemimpinan yang diperlukan dalam sektor publik.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan untuk memperbarui keterampilan, MOOC menjadi pilihan yang sangat efektif dalam mendukung JFAK dalam peningkatan kemampuan mereka. Program-program MOOC memungkinkan JFAK untuk belajar dari pakar di bidangnya, berbagi pengalaman dengan profesional lain, dan memperbarui pengetahuan mereka tentang tren terbaru dalam analisis kebijakan ([Wijayanti & Pangesti, 2024](#)). Pelatihan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis tetapi juga memperkenalkan JFAK pada berbagai metodologi dan alat yang dapat digunakan dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Dengan struktur yang terorganisir dan dapat disesuaikan, MOOC memberi kesempatan kepada JFAK untuk mengembangkan diri tanpa harus meninggalkan tugas pokok mereka. Selain itu, banyak pelatihan MOOC yang dilengkapi dengan sertifikasi, yang dapat menjadi bukti kredibilitas keterampilan yang telah dikuasai. Keuntungan ini sangat penting dalam meningkatkan keahlian dan kredibilitas profesional di kalangan pejabat pemerintah ([Wahid, 2018](#)). Oleh karena itu, MOOC memiliki potensi besar untuk berperan dalam mendukung pengembangan kompetensi JFAK, memfasilitasi pembelajaran yang terus-menerus dan adaptif sesuai tuntutan tugas mereka dalam analisis kebijakan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis MOOC memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan keterampilan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan (JFAK). Salah satu dampak yang paling menonjol adalah peningkatan kemampuan teknis JFAK dalam melakukan analisis kebijakan. Pelatihan berbasis MOOC sering mencakup materi terkait penggunaan alat dan metode analisis terkini, yang membantu JFAK dalam memproses data yang lebih kompleks dan menghasilkan kebijakan yang lebih akurat. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui MOOC memungkinkan mereka untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi masyarakat. Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan berbasis MOOC juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan manajerial dan kepemimpinan JFAK. Pelatihan berbasis MOOC yang relevan mengajarkan berbagai aspek manajemen proyek, komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak. Kemampuan ini mempermudah JFAK dalam bekerja sama dengan lembaga lain atau masyarakat untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dirancang, serta memastikan keberhasilan kebijakan tersebut.

MOOC juga memungkinkan JFAK untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang isu-isu terkini dalam kebijakan publik. Dengan adanya akses ke materi yang terus diperbarui, peserta dapat memperoleh informasi terkini mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Keberadaan materi yang selalu relevan memastikan bahwa JFAK selalu siap menghadapi tantangan yang muncul seiring perubahan zaman. Kemudahan akses menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas MOOC dalam meningkatkan keterampilan JFAK. Karena sifatnya yang fleksibel, peserta dapat mengakses pelatihan di waktu yang sesuai tanpa terganggu oleh jadwal tugas mereka. Ini memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan keterampilan tanpa harus mengorbankan pekerjaan utama mereka, sehingga proses peningkatan keterampilan dapat berlangsung lebih efisien dan

berkelanjutan.

Sistem pembelajaran yang berbasis MOOC juga mendorong JFAK untuk belajar secara mandiri. MOOC menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing peserta ([Purwidianoro et al., 2024](#)). Hal ini mendorong mereka untuk mengembangkan inisiatif dan motivasi pribadi dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kinerja mereka di posisi jabatan fungsional. Peningkatan keterampilan JFAK ini berdampak langsung pada kualitas kebijakan yang dihasilkan. Dengan kemampuan analisis yang lebih tajam dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai data dan bukti, JFAK dapat merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika sosial-ekonomi yang terjadi. Kebijakan yang berbasis pada data dan analisis yang akurat memiliki potensi untuk lebih efektif dan memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat ([Susanti et al., 2025](#)).

Penelitian ini juga menemukan bahwa MOOC menawarkan biaya pelatihan yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pelatihan tatap muka. Karena sifatnya yang berbasis daring, biaya untuk mengikuti pelatihan jauh lebih rendah, sehingga memungkinkan lebih banyak JFAK untuk mengikuti pelatihan tanpa kendala biaya. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi peningkatan keterampilan tanpa mengorbankan anggaran pelatihan. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan MOOC untuk JFAK adalah tingkat adopsi teknologi yang beragam di kalangan mereka. Tidak semua peserta memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan MOOC. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan digital di kalangan JFAK agar mereka dapat memanfaatkan sepenuhnya manfaat yang ditawarkan oleh MOOC.

Meskipun terdapat tantangan terkait adopsi teknologi, dampak positif MOOC terhadap peningkatan kompetensi JFAK sangat jelas. Pelatihan berbasis MOOC tidak hanya memperluas akses ke pendidikan berkualitas, tetapi juga meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial mereka. Hal ini memungkinkan JFAK untuk menjalankan peran mereka dalam pembuatan kebijakan publik yang lebih berbasis bukti, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat ([Ramadhany et al., 2025](#)). Akses fleksibel, materi yang selalu diperbarui, serta biaya yang lebih terjangkau menjadikan MOOC pilihan tepat untuk upskilling tenaga fungsional di pemerintahan. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa MOOC memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pelatihan dan pengembangan kompetensi JFAK ([Watrianthos et al., 2025](#)). Dengan pemanfaatan yang maksimal, MOOC dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat kapasitas pemerintah untuk menghasilkan kebijakan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap tantangan zaman.

## KESIMPULAN

MOOC memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan (JFAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat memperkuat kemampuan teknis dan manajerial JFAK dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi masyarakat. Peningkatan kompetensi ini memungkinkan mereka untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi kebijakan publik. Akses mudah ke materi terkini memungkinkan JFAK untuk memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang kebijakan. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh MOOC menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan. JFAK dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal mereka tanpa terganggu oleh keterbatasan waktu dan tempat. Hal ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara terus-menerus, mempercepat proses



peningkatan keterampilan. Pembelajaran yang mandiri ini memberi kesempatan kepada peserta untuk menyesuaikan materi yang dipelajari dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Biaya rendah juga menjadi keuntungan utama dari program pelatihan berbasis MOOC. Dibandingkan dengan pelatihan tatap muka yang sering kali memerlukan anggaran besar, MOOC menawarkan solusi hemat biaya yang memungkinkan lebih banyak JFAK untuk mengikuti pelatihan. Dengan biaya yang terjangkau, pembelajaran dapat dilakukan secara massal, meningkatkan kemampuan JFAK secara menyeluruh dalam waktu yang efisien. MOOC memberikan akses ke materi pendidikan yang relevan dan selalu diperbarui. Hal ini memungkinkan JFAK untuk mempelajari tren terbaru dalam pembuatan kebijakan, seperti metode analisis kebijakan dan alat evaluasi kebijakan yang baru. Pembaruan materi secara rutin membantu mereka untuk merancang kebijakan yang responsif terhadap perubahan yang cepat di dunia nyata. Keuntungan ini membantu JFAK tetap relevan dengan perkembangan global yang terjadi. Meskipun adopsi teknologi di kalangan JFAK mungkin menghadapi tantangan, dampak positif MOOC dalam meningkatkan keterampilan sangat jelas. Salah satu tantangan utama adalah literasi digital, yang memengaruhi kemampuan beberapa JFAK untuk mengakses platform ini secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan literasi digital bagi JFAK menjadi aspek penting dalam memastikan mereka dapat memanfaatkan MOOC sepenuhnya. MOOC berperan penting dalam memperkuat kemampuan teknis dan manajerial JFAK. Dengan pembelajaran berbasis MOOC, JFAK dapat memperoleh pengetahuan baru dalam bidang kebijakan publik tanpa hambatan jarak dan waktu. Pelatihan yang disediakan memberikan mereka keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari, meningkatkan efektivitas mereka dalam merancang kebijakan. Penggunaan MOOC tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mempersiapkan JFAK untuk menghadapi tantangan kepemimpinan di dunia pemerintahan. Pembelajaran daring ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, bekerja di bawah tekanan, dan membuat keputusan berbasis data. Hal ini penting dalam posisi mereka yang memerlukan kemampuan untuk menganalisis situasi dan memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat. Efisiensi waktu yang ditawarkan oleh MOOC juga menjadi faktor penting. JFAK dapat mengakses kursus kapan saja dan di mana saja, memberikan mereka kesempatan untuk melanjutkan pembelajaran tanpa harus meninggalkan pekerjaan utama mereka. Ini memungkinkan peningkatan keterampilan yang tidak mengganggu kelancaran tugas mereka dalam pelayanan publik. Dampak MOOC dalam meningkatkan keterampilan JFAK tercermin dalam peningkatan kualitas kebijakan yang dihasilkan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, JFAK dapat merumuskan kebijakan yang lebih berbasis bukti dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mereka dapat lebih tepat dalam melakukan analisis kebijakan dan mengusulkan solusi yang efektif, yang akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan publik. Evaluasi yang terus-menerus terhadap dampak MOOC dalam peningkatan keterampilan JFAK menjadi aspek penting. Mengukur efektivitas program pelatihan ini memastikan bahwa MOOC tetap relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi di sektor publik. Pemerintah perlu terus mendukung inisiatif ini untuk memastikan bahwa jabatan fungsional mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pelayanan publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa MOOC telah terbukti menjadi platform yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan JFAK. Keberhasilan ini mencerminkan potensi besar MOOC untuk menjadi salah satu sarana utama dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia di sektor pemerintahan. Peningkatan keterampilan JFAK melalui pelatihan berbasis MOOC memastikan bahwa mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik, berkontribusi pada terciptanya

kebijakan yang lebih baik untuk masyarakat.

## REFERENSI

- Achya, R. S., Ingg, R., & Bakrim, L. O. (2022). *Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Massive Open Online Course (MOOC) Modul Certificate Dan Ceremony*. SIMKOM. 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.51717/simkom.v7i1.75>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Aulia, R., & Srg, M. (2024). *Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Publik: Transformasi Komunikasi di Era Informasi dan Sosial*. *Jurnal Sains Student Research*. 2(6), 506–513. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3008>
- Ayyasy, A. N., & Maelani, S. (2024). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.70508/2egxeq43>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Budiono, P., & Mukhlis, M. (2024). Peran Krusial Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik. *Journal Publicuho*, 7(3), 1183–1189.
- Dahniar Nur, Nurfadilah Syawal Ibraya, & N. R. M. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1518>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang terhadap penggunaan aplikasi tik tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2). <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital Yang Adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Gita Segara, K., & Irwan Padli Nasution, M. (2025). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Sains Student Research*. 3(1), 21–33.
- Hardi, R., Balikpapan, S., Letjen TNI Maulani No, J. Z., Bahagia, D., Balikpapan, K., & Timur, K. (n. d. ). (n.d.). *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan 2018 P-60 PENDEKATAN BARU TEKNOLOGI MOOC SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATAKULIAH PEMROGRAMAN A NEW APPROACH IN MOOC TECHNOLOGY AS A LEARNING MEDIA ON PROGRAMMING SUBJECT*.
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method:

- Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Idham, N. ■, Raynesa, A. ■, Emiliyasi, N., Susilawati, ■, Silvi, ■, Dewi, L., Shafira, ■, Rahmasari, M., Muhammad, ■, Asrin, W. ■, Sarah, N. ■, Lilis, I. ■, Angraini, M., Nia, ■, Megita, K. ■, Pamungkas, D., Supriyadi, ■ Edi, & Widyastika, D. (2023). *INOVASI PEMBELAJARAN*.
- Khairani, S. (2025). Peran Strategis Sektor Publik dalam Meningkatkan Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen, Hukum Dan Sosial*, 3(1).
- Liu, Z., Tang, Q., Ouyang, F., Long, T., & Liu, S. (2024). *Profiling students' learning engagement in MOOC discussions to identify learning achievement: An automated configurational approach. Computers & Education*, 219, 105109.
- Lubis, E. H., Nasution, A. R., Sipahutar, J. N., Handani, T., Akmalia, U., & Septian, Y. (2024). Literature Study: Pengaruh Strategi Perencanaan terhadap Efektivitas Pembangunan Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.22534>
- Malakul, S., & Sangkawetai, C. (2024). Enhancing digital competence through story-based learning: a massive open online course (MOOC) approach. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.1108/JRIT-04-2024-0091>
- Maryam, N. S. (2016). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 6(1).
- Muadifah, M., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Agustina, A., Suheti, S., & Rohim, R. (2023). Tinjauan Kebijakan Dan Strategi Manajemen Pendidikan: Implementasi Dalam Konteks Masa Depan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 521–526. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1784>
- Muhiddin, A. (2017). *Evaluasi kebijakan publik (studi kesiapan desa menerima dana desa di kabupaten gowa)*. Pascasarjana.
- Mukhlis, M. (2020). Analisis Isu Kebijakan Dalam Pengembangan Kelembagaan Pemerintahan (Studi Pada Kelembagaan Penyuluh Di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 4(2), 66–78.
- Mukmin, T., & Arikarani, Y. (2025). Filsafat sebagai sarana transformasi pendidikan Islam: Perspektif ayat-ayat kauniyah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 53–64.
- Nasution, I. A., Aini, K. N., Adrio, E., & Zein, A. W. (2024). Aksiologi dalam Era Society 5.0: Menyikapi Perubahan Nilai dalam Masyarakat Digital. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*. 2(6), 165–178.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
- Patodingan, L., Julfani, F. M., & Resti, I. P. (2024). Kepemimpinan Berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(10), 1905–1921.
- Pramono, J., & Sos, S. (2022). *Kajian Kebijakan Publik: Analisis Implementasi dan Evaluasinya di Indonesia*. Unisri Press.
- Purwidianoro, M. H., Agustin, T., Abdullah, R. W., & Rahmadi, M. L. (2024). Strategi MOOC untuk Meningkatkan Potensi Bakat Masyarakat dalam Pendidikan Ilmu Komputer dengan ADDIE dan Design Thinking. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 15(3), 87–94.
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi pancasila era industry 4.0 dan society 5.0 di pendidikan tinggi vokasi. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2(1), 11–20.

- Rahma, K. N., Fakhrudin, F., & Siswanto, Y. (2023). Manajemen Pelatihan Porgram Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–12.
- Rakhma, D., Damayanti, A., & Ridwan, A. (2024). *Social Studies in Education*. 02(02). 123–138.
- Ramadhany, W. P., Handoko, V. R., & Widodo, J. (2025). Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional Analis Kebijakan Hasil Penyetaraan Di BPSDM Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 225–239.
- Rizvi, S., Rienties, B., Rogaten, J., & Kizilcec, R. F. (2023). Are MOOC learning designs culturally inclusive (enough)? *Journal of Computer Assisted Learning*.
- Setiawan, I., & Arti, N. D. B. (2024). Hubungan inovasi pemerintahan terhadap restrukturisasi pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 16(2), 234–248.
- Subianto, A. (2020). *Kebijakan publik: Tinjauan perencanaan, implementasi dan evaluasi*. Brilliant.
- Suhardi, S., & Panjaitan, P. (2025). Analisis Strategi dan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1), 42–55.
- Susanti, M. M. I., Nugroho, M. T., Sukhoiri, M. P., KM, K. W. R. S., Shidik, M. A., Azis, S., Fatiroh, E., SI, M., Rozana, S., & Ila Nafilah, S. S. (2025). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru Membangun Guru Berkualitas lewat Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan*. Takaza Innovatix Labs.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Utami, R., & Utami, R. A. (2024). Penggunaan MOOC Sebagai Media Pembelajaran Online; Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 7(2), 49–56.
- Wahid, A. (2018). Jurnal pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wahyuni, R. D., Windari, W., & Rashed, A. R. (2025). Menelisik Efektivitas Sistem Hukum Kesehatan: Sebuah Evaluasi Strategis Terhadap Kebijakan Publik Dan Implementasinya Di Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(1), 197–213.
- Watrianthos, R., Ahmad, S. T., & Muskhair, M. (2025). *MOOCs dan Transformasi Pendidikan Global: Panduan Pengembangan dan Implementasi*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Wijayanti, D., & Pangesti, F. (2024). Pemanfaatan TikTok dalam Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Ulasan Siswa Kelas VIII. Fon: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 20(2), 394–408.
- Wulan Dari, A. Muh. Taufiq, & I. (2024). INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) UNIVERSITAS PADJADJARAN PADA PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA 2. BEGIBUNG: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 25–32.

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**